

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam menciptakan individu yang berprestasi dalam belajar diperlukan guru yang kompeten dibidangnya. Seorang pendidik harus memiliki kompetensi yang menunjukkan kemampuannya sebagai profesional. Kompetensi tersebut seperti yang disebutkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Pendidikan Nasional bab. IV pasal 28 ayat 3 menyatakan kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi : Kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

Tenaga pengajar berperan penting dalam mendidik, membimbing, mengajar, mengarahkan dan melatih peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pendidik juga harus mampu menguasai kelas pada saat menyampaikan materi yang diajarkan pendidik. Guru juga seharusnya mengetahui kemampuan peserta didiknya yang belum mengerti tentang materi yang diajarkan. Seorang guru mampu bersosialisasi dengan orang tua siswa dan kreatif dalam mengajar agar siswa tidak bosan dan jenuh ketika guru menyampaikan materi.

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal guru yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa dan menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Inayah (2011) diperoleh bahwa kompetensi guru berpengaruh secara langsung terhadap hasil belajar siswa sebesar 40,9%. Selama ini masih ditemukan guru yang berpakaian tidak rapi di kelas, masih ditemukan guru yang merokok saat mengajar, guru yang bersikap kurang sopan, berpakaian yang tidak pantas sebagai seorang guru, mengeluarkan kata yang tidak pantas baik di dalam kelas maupun di luar kelas yang masih berada di lingkungan sekolah. Hal ini menyebabkan banyak perbincangan seputar guru yang kurang baik di masyarakat bahkan dikalangan siswa sendiri yang tidak mencerminkan sebagai seorang guru. Hal ini secara tidak langsung dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Selama ini kompetensi kepribadian yang ideal dimiliki guru kurang

mendapat perhatian hanya kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional yang menjadi perhatian lebih. Hal ini diketahui dari banyaknya seminar mengenai peningkatan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru. Sedangkan seminar mengenai kompetensi kepribadian guru sangat jarang ditemukan. Padahal bukan hanya kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional yang penting tetapi kompetensi kepribadian guru juga sangat berpengaruh dalam memacu minat belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Sudrajat dalam Arma (2013) tanpa bermaksud mengabaikan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, kompetensi kepribadian kiranya harus mendapatkan perhatian yang lebih. Sebab, kompetensi ini akan berkaitan dengan idealisme dan kemampuan untuk dapat memahami dirinya sendiri dalam kapasitas sebagai pendidik.

Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung bagaimana kompetensi kepribadian seorang guru yang mengajari peserta didiknya. Kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Gurulah yang menciptakannya guna membelajarkan peserta didik.

Menurut penelitian Fitrianiingsih (2014) adanya hubungan kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar biologi di SMA Negeri 1 Tanjung Morawa. Menurut Wijaya (2010) terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa di SMPN 77 Jakarta.

Guru mata pelajaran biologi SMA N. 1 Kualuh Leidong sebagai tenaga pendidik juga mempunyai hak, kewajiban dan kesempatan yang sama dengan guru mata pelajaran yang lainnya untuk menjadi guru profesional dan memiliki sikap yang sesuai dengan kompetensi kepribadian seorang guru. Kompetensi kepribadian guru tersebut tercermin pada sikap guru ketika berada di sekolah maupun di dalam kelas saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Pada kenyataannya kompetensi kepribadian guru masih rendah karena minimnya kemauan guru memperbaiki kualitas pribadi guru dalam proses pembelajaran. Kurangnya kompetensi kepribadian guru seperti datang terlambat, merokok dalam kelas dan kurang patuh terhadap aturan atau norma yang berlaku

di satuan kerja masing-masing yang akan mengganggu kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Hal ini berdampak menurunkan hasil belajar siswa.

Masalah yang umumnya ditemukan di lingkungan sekolah SMA N.1 Kualuh Leidong yaitu masih ditemukan guru yang merokok di dalam kelas dan masih ditemukan guru yang terlambat masuk kelas yang membuat peserta didik berkesempatan untuk keluar kelas disaat jam pelajaran berlangsung. Guru biologi di SMA N.1 Kualuh Leidong ada tiga orang yaitu guru biologi yang mengajar di kelas X , guru biologi yang mengajar di kelas XI dan guru biologi yang mengajar di kelas XII. Data yang diperoleh peneliti berdasarkan observasi bahwa rata-rata nilai biologi siswa kelas X hanya 50,75. Sedangkan rata-rata nilai biologi kelas XI IPA yaitu 64 dan nilai rata-rata biologi siswa kelas XII yaitu 61,25. Melihat kondisi ini tentu belum mencapai KKM yang harus dicapai oleh siswa karena nilai ketuntasan hasil belajar biologi di SMA N.1 Kualuh Leidong adalah 70. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai biologi siswa kelas X SMA N.1 Kualuh Leidong masih tergolong rendah, sedangkan Ketuntasan Kriteria Minimal (KKM) mata pelajaran biologi di SMA N.1 Kualuh Leidong cukup tinggi. Oleh sebab itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ Korelasi Kompetensi Kepribadian Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMA N. 1 Kualuh Leidong Kabupaten Labuhan Batu Utara T.P 2015/2016 “

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kompetensi kepribadian guru yang tidak ideal / tidak sesuai dengan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru
2. Rendahnya hasil belajar biologi siswa SMA N.1 Kualuh Leidong Kabupaten Labuhan Batu Utara T.P 2015/2016
3. Aktivitas belajar siswa yang masih rendah

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi permasalahan hanya pada :

1. Kompetensi kepribadian guru biologi SMA N. 1 Kualuh Leidong Kabupaten Labuhan Batu Utara
2. Hasil belajar biologi siswa SMA N.1 Kualuh Leidong Kabupaten Labuhan Batu Utara yang diambil dari hasil ujian tengah semester.

1.4. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalahnya yaitu :

1. Bagaimana kompetensi kepribadian guru biologi di sekolah SMA N. 1 Kualuh Leidong Kabupaten Labuhan Batu Utara T.P 2015/2016 ?
2. Bagaimana hasil belajar biologi siswa SMA N.1 Kualuh Leidong Kabupaten Labuhan Batu Utara T.P 2015/2016?
3. Adakah korelasi kompetensi kepribadian guru terhadap hasil belajar biologi siswa SMA N.1 Kualuh Leidong Kabupaten Labuhan Batu Utara T.P 2015/2016 ?

1.5. Tujuan

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang :

1. Mengetahui kompetensi kepribadian guru biologi SMA N.1 Kualuh Leidong Kabupaten Labuhan Batu Utara T.P 2015/2016
2. Mengetahui hasil belajar biologi siswa SMA N.1 Kualuh Leidong Kabupaten Labuhan Batu Utara T.P 2015/2016
3. Untuk mengetahui korelasi kompetensi kepribadian terhadap hasil belajar biologi siswa SMA N.1 Kualuh Leidong Kabupaten Labuhan Batu Utara T.P 2015/2016

1.6. Manfaat

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan kepada guru biologi supaya lebih memperhatikan, menerapkan dan meningkatkan kompetensi kepribadian yang dapat memberikan teladan bagi siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa
2. Sebagai bahan informasi kepada siswa supaya lebih meningkatkan hasil belajar khususnya dalam bidang studi biologi
3. Sebagai bahan informasi untuk menambah wawasan peneliti dan para pembaca

